

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. Inside the border, the text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in an arc at the top, and "SEMARANG" is written in an arc at the bottom. The center of the logo features a globe with a book and a quill pen resting on it. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black font.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Determinasi Parijoto di
Laboratorium Ekologi dan Biosistematik, Jurusan Biologi,
Fakultas MIPA, Universitas Diponegoro**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIK DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa mahasiswa sbb :

Nama	: DESI RAKHMAWATI
NIM	: 145010128
Fakultas / Prodi	: FARMASI
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
Judul Penelitian	: "Uji Antidiare Ekstrak Etanol Daun Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i>) pada Mencit Jantan Galur Balb/C yang Diinduksi <i>Castor Oil</i> "
Pembimbing	: -

Telah melakukan determinasi / identifikasi sampel tumbuhan (satu jenis) di Laboratorium Ekologi dan Biosistematik Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro. Hasil determinasi / identifikasi terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Mei 2018
Laboratorium Ekologi Dan Biosistematik
Kepala,

Dr. Mochamad Hadi, M.Si.
NIP. 196001081987031002

Lampiran 2. Hasil Determinasi Tanaman Parijoto



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

HASIL DETERMINASI / IDENTIFIKASI

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Melastomataceae
Genus : *Medinilla*
Spesies : *Medinilla speciosa* Blume. (Parijoto).

DETERMINASI

1b, 2b, 3b, 4b, 6b, 7b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b, 14b, 17b, 18b, 19b, 20b, 21b, 22b, 23b, 24b, 25b, 26b, 27a, 28b, 29b, 30b, 31a, 32a, 33b, 34a, 35a, 36b, Famili 86 :
Melastomataceae 1b, 4b, 6b, 9b, 10b, 14b, 15b, 16b, 25b, 27b, Genus 17 :
Medinilla 1b, 3a, 4a, Spesies : *Medinilla speciosa* Blume (Parijoto)

DESKRIPSI

Parijoto merupakan tanaman perdu dengan tinggi 1 - 2 m; batang bulat, kulit dengan lapisan gabus jika tua, bergerigi, kasar, putih kecoklatan; daun tunggal, bersilang berhadapan, tangkai pendek, bulat, lunak, warna ungu kemerahan, helaian daun bentuk lonjong, pangkal dan ujung runcing, tepi rata, panjang 10 - 20 cm, lebar 5 - 15 cm, pertulangan melengkung, permukaan atas licin, berwarna hijau, permukaan bawah kasar, warna hijau kelabu; bunga majemuk, di ketiak daun, sempurna, berkelamin ganda, kelopak 5 helai, ujung runcing, pangkal berlekatan, panjang 3 - 8 mm, warna ungu tua, benang sari 2 kali lipat jumlah mahkota, kepala sari berupa kuncup membengkok, warna merah keunguan, kepala putik duduk di atas bakal buah, kepala putik bulat, ungu, mahkota lepas, 5 helai, bentuk kuku, panjang 5-8 mm, warna merah muda; buah buni, bulat, bagian ujung berbenjol bekas pelekatan kelopak, diameter 5-8 mm, warna merah keunguan; biji bulat, jumlah banyak, kecil, putih; akar serabut, putih kotor.

Tanaman Parijoto banyak dijumpai tumbuh secara liar atau ditanam dipekarangan penduduk di daerah pegunungan di Jawa yang berhawa sejuk. Parijata dibaca Parijoto ini mempunyai keunikan tersendiri. Penampilan Parijoto ini cantik dan berbuah ungu bulat bergerombol yang sangat menarik. Sekarang ini banyak dijual sebagai tanaman hias dalam pot. Parijoto sudah lama digunakan sebagai tanaman obat terutama di daerah

Lampiran 2. Lanjutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATI DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

pegunungan di pulau Jawa. Penggunaan secara tradisional Parijoto terutama dijumpai di daerah Kudus Jawa tengah, ini berkaitan dengan kisah Sunan Muria yang memberikan buah parijoto secara rutin untuk istrinya yang sedang hamil, dan tatkala si bayi lahir di dunia kulitnya bersih dan sangat sehat. yang kemudian tersiar secara luas di masyarakat. Bagian tanaman Parijoto mengandung *kardenolin*, *saponin*, *flavonid* (terutama pada buah) dan *tanin* (terutama pada daun). Parijoto sangat baik untuk penambah nutrisi bagi ibu yang sedang mengandung. Umumnya para ibu hamil mengonsumsi parijoto setelah usia kandungan memasuki lima bulan ke atas. Namun, bisa juga dikonsumsi pada usia kehamilan mulai dua sampai dengan tiga bulan.

PUSTAKA :

1. Backer, C.A & R.C. Bakhuizen van den Brink. 1968. Flora of Java. Vol. I dan III. NoordhoffN.V. Gronigen, The Netherlands.
2. Lawrence, G.H.M. 1958. Taxonomy of Vascular Plants. Third Edition. The Macmillan Company.
3. Bhattacharyya, B & B.M Johri. 1999. Flowering Plants Taxonomy and Phyllogeny. Naresa Publishing House. New Delhi.
4. Van Steenis, C.G.G.J. 1981. Flora, Untuk Sekolah Indonesia. P.T. Pradnya Paramita, Jakarta.



**Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di
Laboratorium Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi,
Universitas Wahid Hasyim**



**UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN BIOLOGI FARMASI**

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No.202/Lab.Biologi Farmasi/C.05/UWH/XI/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Bagian Biologi Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Desi Rakhmawati
NIM : 145010128

Telah melakukan ekstraksi daun parijoto dalam rangka penelitian dengan judul: "Uji Antidiare Ekstrak Etanol Daun Parijoto (*Medinilla speciosa*) pada Mencit Jantan Galur Balb/C yang Diinduksi *Castor Oil*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2018

Ka. Bag Biologi Farmasi

Dewi Andini K.M., M.Farm., Apt.

**Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di
Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas
Farmasi, Universitas Wahid Hasyim**



**UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN FARMAKOLOGI DAN FARMASI KLINIK**

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 058 / lab-ffk / C.05 / UWH / I / 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Desi Rakhmawati

NIM : 145010128

Fak/ Univ : Farmasi/Universitas Wahid Hasyim Semarang

Telah melakukan penelitian di Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam rangka penelitian dengan judul :

“Uji Antidiare Ekstrak Etanol Daun Parijoto (*Medinilla speciosa*) pada Mencit Jantan Galur Balb/C yang Diinduksi *Castor Oil*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 17 Januari 2019

Ka. Bag. Farmakologi dan Farmasi Klinik



Ririn Lispta Wulandari, S. Farm., M.Si. Med., Apt

Lampiran 5. Penimbangan Bahan Uji

1. Bobot Ekstrak Etanol Daun Parijoto

Berat wadah + ekstrak etanol daun parijoto	= 226,15 gram
Berat wadah kosong	= 149,3 gram
Berat ekstrak etanol daun parijoto	= 76,85 gram

2. PGA 3%

Berat kertas saring + PGA 3%	= 0,9877 gram
Berat kertas saring	= 0,2302 gram
Berat PGA 3%	= 0,7575 gram

3. Loperamid HCl

Berat kertas saring + Loperamid HCl	= 0,2803 gram
Berat kertas saring	= 0,2395 gram
Berat Loperamid HCl	= 0,0408 gram

4. Ekstrak Etanol Daun Parijoto dosis 500 mg/kgBB

Berat cawan porselen + ekstrak etanol daun parijoto	= 46,9836 gram
Berat cawan porselen	= 46,7577 gram
Berat ekstrak etanol daun parijoto	= 0,2259 gram

5. Ekstrak Etanol Daun Parijoto dosis 1000 mg/kgBB

Berat cawan porselen + ekstrak etanol daun parijoto	= 47,1831 gram
Berat cawan porselen	= 46,7789 gram
Berat ekstrak etanol daun parijoto	= 0,4042 gram

6. Ekstrak Etanol Daun Parijoto dosis 2000 mg/kgBB

Berat cawan porselen + ekstrak etanol daun parijoto	= 47,5813 gram
Berat cawan porselen	= 46,7787 gram
Berat ekstrak etanol daun parijoto	= 0,8026 gram

Lampiran 6. Perhitungan Rendemen dan Susut Pengeringan Daun Parijoto

$$\text{Rendemen Simplisia} = \frac{\text{bobot simplisia kering daun parijoto}}{\text{bobot simplisia basah daun parijoto}} \times 100\%$$

$$= \frac{1,7 \text{ kg}}{11 \text{ kg}} \times 100\%$$

$$= 15,45 \%$$

$$\text{Susut Pengeringan} = \frac{\text{bobot basah daun parijoto} - \text{bobot kering daun parijoto}}{\text{bobot basah daun parijoto}} \times 100\%$$

$$= \frac{11 \text{ kg} - 1,7 \text{ kg}}{11 \text{ kg}} \times 100\%$$

$$= 84,54 \%$$

$$\text{Rendemen Ekstrak} = \frac{\text{bobot ekstrak kental daun parijoto}}{\text{bobot serbuk simplisia daun parijoto}} \times 100\%$$

$$= \frac{76,85 \text{ gram}}{500 \text{ gram}} \times 100\%$$

$$= 15,37 \%$$

Lampiran 7. Perhitungan, Pembuatan, dan Volume Pemberian Bahan Uji

1. Pembuatan Stok Suspensi PGA 3%

Suspensi PGA 3% dibuat sebanyak 25 mL

$$\text{Banyaknya PGA 3\% yang ditimbang : } \frac{3 \text{ gram}}{100 \text{ mL}} \times 100 \text{ mL} = 3 \text{ gram}$$

Jadi, sebanyak 3 gram PGA 3% dan dilarutkan dengan aquades hingga volume 100 mL

2. Perhitungan Volume Pemberian Suspensi PGA 3% 20 mL/kgBB

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis PGA\% untuk mencit seberat 20 g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 20 \text{ mL} = 0,4 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian suspensi PGA 3% untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,4 mL dan diberikan secara per-oral.

3. Perhitungan Volume Pemberian Larutan NaCl 0,9% 20 mL/kgBB

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis NaCl 0,9\% untuk mencit seberat 20 g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 20 \text{ mL} = 0,4 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian larutan NaCl 0,9% untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,4 mL dan diberikan secara per-oral.

4. Pembuatan Stok Suspensi Loperamid HCl Dosis 100 mg/kgBB dan Volume Pemberiannya

Suspensi loperamid HCl dibuat sebanyak 10 mL

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis loperamid HCl untuk mencit seberat 20 g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 100 \text{ mg} = 2 \text{ mg}$$

Lampiran 7. Lanjutan

$$\text{Stok} = \frac{2 \text{ mg}}{0,5 \text{ mL}} = 4 \text{ mg/ mL} = 40 \text{ mg / 10 mL} = 0,04 \text{ g / 10 mL}$$

Jadi, sebanyak 0.04 gram Loperamid HCl ditimbang dan disuspensikan dengan PGA 3% hingga volume 10 mL

$$\text{Volume pemberian} = \frac{2 \text{ mg}}{4 \text{ mg/mL}} = 0,5 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian suspensi Loperamid HCl untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,5 mL dan diberikan secara per-oral.

5. Pembuatan Stok Suspensi Ekstrak Etanol Daun Parijoto Dosis 500 mg/kgBB dan Volume Pemberiannya

Suspensi ekstrak etanol daun parijoto dibuat sebanyak 10 mL

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis untuk mencit seberat 20 g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 500 \text{ mg} = 10 \text{ mg}$$

$$\text{Stok} = \frac{10 \text{ mg}}{0,5 \text{ mL}} = 20 \text{ mg/ mL} = 200 \text{ mg / 10 mL} = 0,2 \text{ g / 10 mL}$$

Jadi, sebanyak 0,2 gram ekstrak etanol daun parijoto ditimbang dan disuspensikan dengan PGA 3% hingga volume 10 mL

$$\text{Volume pemberian} = \frac{10 \text{ mg}}{20 \text{ mg/mL}} = 0,5 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian suspensi ekstrak etanol daun parijoto dosis 500 mg/kgBB untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,5 mL dan diberikan secara per-oral.

Lampiran 7. Lanjutan

6. Pembuatan Stok Suspensi Ekstrak Etanol Daun Parijoto Dosis 1.000 mg/kgBB

dan Volume Pemberiannya

Suspensi ekstrak etanol daun parijoto dibuat sebanyak 10 mL

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis untuk mencit seberat } 20 \text{ g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 1.000 \text{ mg} = 20 \text{ mg}$$

$$\text{Stok} = \frac{20 \text{ mg}}{0,5 \text{ mL}} = 40 \text{ mg/mL} = 400 \text{ mg} / 10 \text{ mL} = 0,4 \text{ g} / 10 \text{ mL}$$

Jadi, sebanyak 0,4 gram ekstrak etanol daun parijoto ditimbang dan disuspensikan dengan PGA 3% hingga volume 10 mL

$$\text{Volume pemberian} = \frac{20 \text{ mg}}{40 \text{ mg/mL}} = 0,5 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian suspensi ekstrak etanol daun parijoto dosis 1.000 mg/kgBB untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,5 mL dan diberikan secara per-oral.

7. Pembuatan Stok Suspensi Ekstrak Etanol Daun Parijoto Dosis 2.000 mg/kgBB

dan Volume Pemberiannya

Suspensi ekstrak etanol daun parijoto dibuat sebanyak 10 mL

Diasumsikan berat mencit 20 gram

$$\text{Dosis untuk mencit seberat } 20 \text{ g} = \frac{20 \text{ g}}{1.000 \text{ g}} \times 2.000 \text{ mg} = 40 \text{ mg}$$

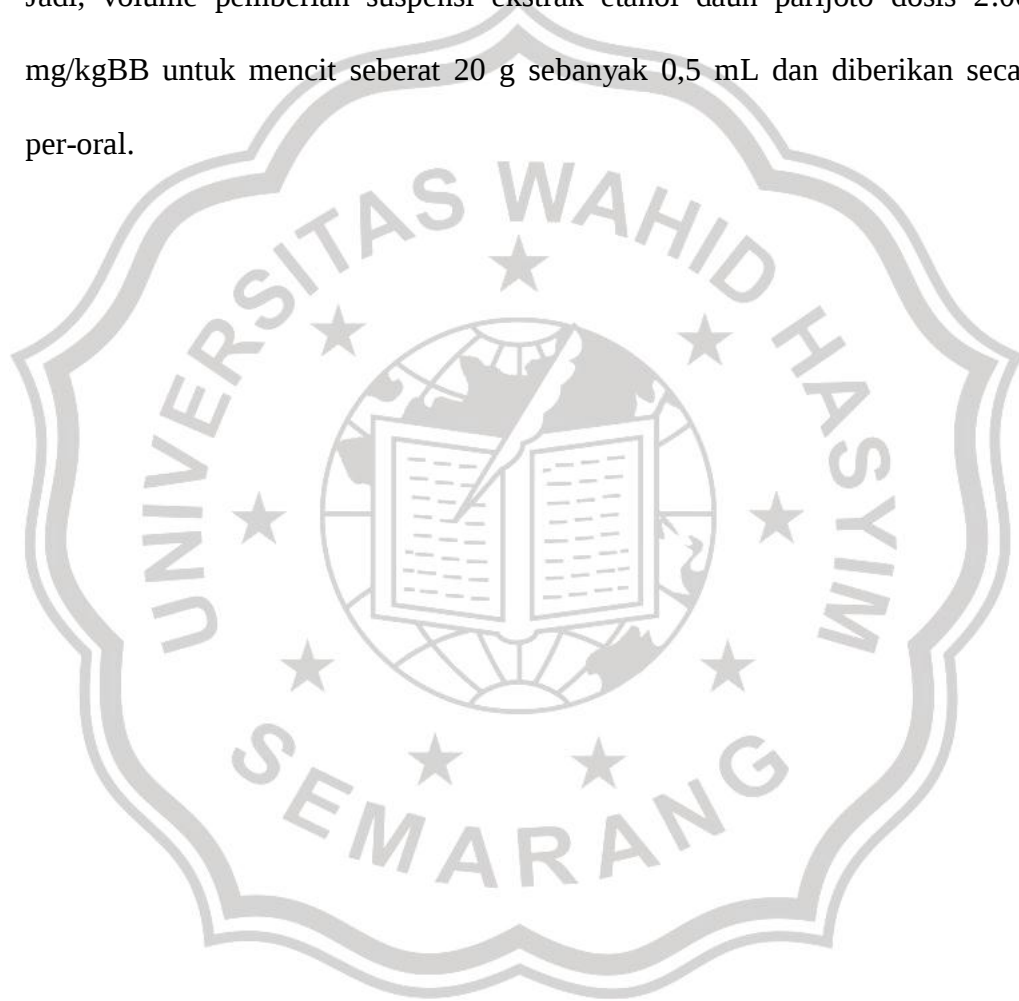
$$\text{Stok} = \frac{40 \text{ mg}}{0,5 \text{ mL}} = 80 \text{ mg/mL} = 800 \text{ mg} / 10 \text{ mL} = 0,8 \text{ g} / 10 \text{ mL}$$

Lampiran 7. Lanjutan

Jadi, sebanyak 0,8 gram ekstrak etanol daun parijoto ditimbang dan disuspensikan dengan PGA 3% hingga volume 10 mL

$$\text{Volume pemberian} = \frac{40 \text{ mg}}{80 \text{ mg/mL}} = 0,5 \text{ mL}$$

Jadi, volume pemberian suspensi ekstrak etanol daun parijoto dosis 2.000 mg/kgBB untuk mencit seberat 20 g sebanyak 0,5 mL dan diberikan secara per-oral.



Lampiran 8. Tabel Dosis dan Volume Pemberian Larutan Uji pada Mencit

Kelompok	Bahan Uji	Mencit	BB Mencit (gram)	Dosis (mg)	Volume Pemberian Sediaan (mL)
Kontrol Negatif Tanpa Perlakuan	PGA 3% 20 mL/kgBB + NaCl 0,9% 20 mL/kgBB	1	30,2	-	0,60
		2	28,2	-	0,56
		3	28,6	-	0,57
		4	28,5	-	0,57
		5	27,4	-	0,55
Kontrol Negatif Dengan Perlakuan	PGA 3% 20 mL/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	35,3	-	0,71
		2	33,3	-	0,67
		3	36,8	-	0,74
		4	29,4	-	0,59
		5	27,0	-	0,54
Kontrol Positif	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	34,1	3,41	0,85
		2	34,8	3,48	0,87
		3	32,2	3,22	0,81
		4	34,1	3,41	0,85
		5	38,1	3,81	0,95
Perlakuan	EEDP 500 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	36,0	18	0,90
		2	36,9	18,45	0,92
		3	36,3	18,15	0,91
		4	31,6	15,8	0,79
		5	31,6	15,8	0,79
Perlakuan	EEDP 1.000 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	34,6	34,6	0,87
		2	31,7	31,7	0,80
		3	29,9	29,9	0,75
		4	34,5	34,5	0,86
		5	32,2	33,2	0,83
Perlakuan	EEDP 2.000 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	22,0	44	0,55
		2	26,1	52,2	0,65
		3	27,3	54,6	0,68
		4	31,3	62,6	0,79
		5	27,4	54,8	0,69

Lampiran 9. Data Penelitian Aktivitas Antidiare

Perlakuan	Mencit	Onset Terjadinya Diare (menit)	Rata-rata Berat Feses Cair dan Tidak Berbentuk (gram)	Persentase Efek Antidiare (%)
I PGA 3% 20 mL/kgBB + NaCl 0,9% 20 mL/kgBB	1	-	0,0000	-
	2	-	0,0000	-
	3	-	0,0000	-
	4	-	0,0000	-
	5	-	0,0000	-
Rata-rata		-	0,0000	-
SE		-	0,0000	-
SD		-	0,0000	-
II PGA 3% 20 mL/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	60	0,1137	-
	2	60	0,2329	-
	3	60	0,1441	-
	4	120	0,1251	-
	5	90	0,1811	-
Rata-rata		78	0,1594	-
SE		12	0,0216	-
SD		27	0,0484	-
III Loperamid HCl 100 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	480	0,1075	32,56
	2	480	0,0861	45,98
	3	480	0,0601	62,30
	4	270	0,1068	32,99
	5	480	0,0679	57,40
Rata-rata		438	0,0857	46,25
SE		42	0,0097	6,10
SD		94	0,0218	13,65
IV Ekstrak etanol Daun Parijoto 500 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	60	0,1285	-
	2	120	0,1188	-
	3	60	0,0853	-
	4	90	0,1355	-
	5	120	0,1216	-
Rata-rata		90	0,1179	-
SE		13	0,0087	-
SD		30	0,0194	-
V Ekstrak Etanol Daun Parijoto 1.000 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	120	0,1255	-
	2	90	0,1450	-
	3	120	0,1138	-
	4	240	0,0749	-
	5	150	0,0887	-
Rata-rata		144	0,1096	-
SE		26	0,0126	-
SD		58	0,0281	-
VI Ekstrak Etanol Daun Parijoto 2.000 mg/kgBB + <i>castor oil</i> 1,0 mL	1	90	0,0522	67,25
	2	150	0,0499	68,70
	3	120	0,0604	62,11
	4	60	0,0646	59,47
	5	90	0,0683	57,15
Rata-rata		102	0,0591	62,94
SE		15	0,0035	2,21
SD		34	0,0079	4,95

Lampiran 10. Statistik Deskriptif Onset Terjadinya Diare

Descriptives

waktu mulai terjadinya diare

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PGA 3% 20 mL/kgBB + NaCl 0.9% 20 mL/kgBB	5	.00	.000	.000	.00	.00	0	0
PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	78.00	26.833	12.000	44.68	111.32	60	120
Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	5	438.00	93.915	42.000	321.39	554.61	270	480
EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	90.00	30.000	13.416	52.75	127.25	60	120
EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	144.00	57.706	25.807	72.35	215.65	90	240
EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	102.00	34.205	15.297	59.53	144.47	60	150
Total	30	142.00	148.635	27.137	86.50	197.50	0	480



Lampiran 11. Analisa Statistik Onset Terjadinya Diare

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

kelompok perlakuan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	.349	5	.046	.771	5	.046
	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	.473	5	.001	.552	5	.000
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	.241	5	.200*	.821	5	.119
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	.261	5	.200*	.859	5	.223
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	.237	5	.200*	.961	5	.814

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

➔ Data onset terjadinya diare tidak terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
waktu mulai terjadinya diare	Based on Mean	1.786	4	20	.171
	Based on Median	.190	4	20	.941
	Based on Median and with adjusted df	.190	4	7.718	.937
	Based on trimmed mean	1.275	4	20	.313

➔ Data onset terjadinya diare memiliki varian yang homogen

3. Uji Kruskal-Wallis

Ranks

kelompok perlakuan		N	Mean Rank
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	6.80
	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	5	23.00
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	9.00
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	15.30
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	10.90
	Total	25	

Lampiran 11. Lanjutan

Test Statistics^{a,b}

	waktu mulai terjadinya diare
Chi-Square	15.764
df	4
Asymp. Sig.	.003

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

→ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna onset terjadinya diare diantara semua kelompok perlakuan (kelompok II-VI)

4. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

→ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan Loperamid HCl 100 mg/kgBB

Lampiran 11. Lanjutan

5. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	4.90	24.50
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	6.10	30.50
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	24.500
Z	-.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.496
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

→ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

6. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	3.50	17.50
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	7.50	37.50
	Total	10		

Lampiran 11. Lanjutan

Test Statistics^b

	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	2.500
Wilcoxon W	17.500
Z	-2.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

7. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu mulai terjadinya diare	PGA 3% 20 mL/kgBB + castor oil	5	4.40	22.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	6.60	33.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	7.000
Wilcoxon W	22.000
Z	-1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

Lampiran 11. Lanjutan

➔ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 2000 mg/kgBB

8. Uji Mann-Whitney antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu mulai terjadinya diare	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Lampiran 11. Lanjutan

9. Uji Mann-Whitney antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Ranks			
kelompok perlakuan		N	Mean Rank
waktu mulai terjadinya diare	Loperamid HCl 100 mg/kgBB + castor oil	5	8.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.00
	Total	10	
			Sum of Ranks
			40.00
			15.00

Test Statistics ^b	
	waktu mulai terjadinya diare
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

→ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Lampiran 12. Statistik Deskriptif Rata-rata Berat Feses Cair dan Tidak Berbentuk

Descriptives								
rata-rata berat feses								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	.159380	.0484051	.0216474	.099277	.219483	.1137	.2329
Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	.085680	.0217532	.0097283	.058670	.112690	.0601	.1075
EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	.117940	.0193609	.0086584	.093900	.141980	.0853	.1355
EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	.109580	.0281270	.0125788	.074656	.144504	.0749	.1450
EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	.059080	.0078871	.0035272	.049287	.068873	.0499	.0683
Total	25	.106332	.0429491	.0085898	.088603	.124061	.0499	.2329



Lampiran 13. Analisa Statistik Rata-rata Berat Feses Cair dan Tidak Berbentuk

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

kelompok perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
rata-rata berat feses PGA 20 mL/kgBB + castor oil	.224	5	.200*	.918	5	.515
Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	.234	5	.200*	.883	5	.325
EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	.318	5	.110	.850	5	.195
EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	.171	5	.200*	.972	5	.891
EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	.208	5	.200*	.931	5	.605

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

→ Data rata-rata berat feses terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
rata-rata berat feses	Based on Mean	3.667	4	20	.021
	Based on Median	1.787	4	20	.171
	Based on Median and with adjusted df	1.787	4	8.447	.220
	Based on trimmed mean	3.456	4	20	.027

→ Data rata-rata berat feses memiliki varian yang tidak homogen

3. Uji Kruskal-Wallis

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank
rata-rata berat feses	PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	20.60
	Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	8.80
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	16.60
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	15.20
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.80
	Total	25	

Lampiran 13. Lanjutan

Test Statistics^{a,b}

	rata-rata berat feses
Chi-Square	16.416
df	4
Asymp. Sig.	.003

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna rata-rata berat feses diantara semua kelompok perlakuan (kelompok II-VI)

4. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan Loperamid HCl 100 mg/kgBB

Lampiran 13. Lanjutan

5. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	6.80	34.00
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	4.20	21.00
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

→ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

6. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	6.80	34.00
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	4.20	21.00
	Total	10		

Lampiran 13. Lanjutan

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

7. Uji Mann-Whitney antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	PGA 20 mL/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol negatif dengan perlakuan dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Lampiran 13. Lanjutan

8. Uji Mann-Whitney antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	3.60	18.00
	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	7.40	37.00
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	18.000
Z	-1.984
Asymp. Sig. (2-tailed)	.047
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.056 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB

9. Uji Mann-Whitney antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	4.00	20.00
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	7.00	35.00
	Total	10		

Lampiran 13. Lanjutan

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	20.000
Z	-1.567
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.151 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan tidak perbedaan yang bermakna antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

10. Uji Mann-Whitney antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2000 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	Loperamid HCl 100mg/kgBB + castor oil	5	7.20	36.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.80	19.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok loperamid HCl 100 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Lampiran 13. Lanjutan

11. Uji Mann-Whitney antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	6.00	30.00
	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	5.00	25.00
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	25.000
Z	-.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.690 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB

12. Uji Mann-Whitney antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Ranks				
kelompok perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	EEDP 500 mg/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Total	10		

Lampiran 13. Lanjutan

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 500 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

13. Uji Mann-Whitney antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Ranks

	kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
rata-rata berat feses	EEDP 1000 mg/kgBB + castor oil	5	8.00	40.00
	EEDP 2000 mg/kgBB + castor oil	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^b

	rata-rata berat feses
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok perlakuan

➔ Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok ekstrak etanol daun parijoto 1.000 mg/kgBB dan ekstrak etanol daun parijoto 2.000 mg/kgBB

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

1. Simplisia Daun Parijoto



2. Proses Perajangan Simplisia Daun Parijoto



3. Proses Pencucian Simplisia Daun Parijoto



4. Simplisia Kering Daun Parijoto



Lampiran 14. Lanjutan

5. Pengecekan Kadar Air dengan *Moisture Balance*



6. Penimbangan Serbuk Simplisia Daun Parijoto



7. Proses Maserasi Serbuk Simplisia Daun Parijoto



8. Proses Penyaringan Filtrat Simplisia Daun parijoto



Lampiran 14. Lanjutan

9. Hasil Filtrat (Maserat) Simplisia Daun Parijoto



10. Proses Ekstraksi dengan *Rotary Evaporator*



11. Ekstrak Etanol Daun Parijoto



12. Uji Identifikasi Senyawa Tanin



Lampiran 14. Lanjutan

13. *Castor Oil*



14. NaCl 0,9%



15. Loperamid HCl



16. Penimbangan Mencit



Lampiran 14. Lanjutan

17. Pemberian Sediaan Uji Secara Per-Oral



18. Penimbangan Kertas Saring Kosong



19. Feses Cair dan Tidak Berbentuk pada Mencit

